

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Penyakit Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit kategori ini bersifat mudah menular dimana dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan peningkatan dalam jumlah kasus baru maupun jumlah angka kematian. (*Journal Stikkes Achmad Yani. 2019*).

TBC merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian dan penyebab utama agen infeksius. Di tahun 2017, Tuberculosis menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian di antara orang dengan HIV negatif dan terdapat sekitar 300.000 kematian di antara orang dengan HIV positif. Diperkirakan terdapat 10 juta kasus TBC baru atau setara dengan 133 kasus per 100.000 penduduk. (*Data Menkes per 1 Mei 2019*).

Pada tahun 1994, Indonesia mulai mengadopsi strategi DOTS (*directly observed treatment short-course*) untuk penanggulangan TB, dan pada tahun 2001 seluruh propinsi dan lebih dari 95 % Puskesmas, dan 30% Rumah Sakit/BP.4 telah mengadopsi strategi DOTS. (*Tbindonesia, 2019*).

Dalam upaya mendukung penerapan strategi DOTS, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Surat Keputusan Nomor 1190/Menkes/SK/2004 tentang Pemberian gratis Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dan Obat Anti *Retro Viral* (ARV) untuk HIV/AIDS. Dimana pada tahun 2003 paket OAT (Obat Anti TB) bagi penderita dewasa maupun anak disediakan dalam bentuk Kombipaks dan OAT dalam bentuk *Fixed Dose Combination* (FDC), kemudian mulai tahun 2005/2006 secara bertahap semua daerah akan menggunakan OAT FDC. (*Tb indonesia, 2019*).

Dalam rangka mencapai tujuan kepatuhan minum obat TBC, maka perlu dibiasakan suatu norma hidup dan budaya bagi penderita TBC sehingga sadar

dan mandiri untuk hidup sehat. Namun demikian, menumbuhkan kesadaran kepatuhan minum obat TBC, perlu suatu tindakan yang bersifat masif yang memotivasi secara benar dan konsisten dalam Penanggulangan TBC secara nasional dengan Obat Anti Tuberculosis (OAT).

Efek samping yang timbul saat meminum obat OAT seperti kencing berwarna merah, perut terasa mual serta durasi terapi yang panjang berkisar 6 - 9 bulan cenderung mengakibatkan pasien kurang patuh untuk minum obat sehingga pasien menjadi tidak teratur dalam menjalani terapi. Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi yang tidak lengkap diduga telah mengakibatkan kekebalan ganda kuman TBC terhadap Obat Anti Tuberculosis. Oleh karena itu, penting sekali bagi penderita untuk menyelesaikan program terapi dengan baik dan tuntas dengan kata lain kepatuhan minum obat bagi penderita TBC menjadi wajib untuk meningkatkan angka kesembuhan.

Perilaku pasien yang mentaati semua nasihat dan arahan tenaga kesehatan seperti dokter dan apoteker dalam rangka mencapai kesembuhan, salah satunya adalah meningkatkan kesadaran akan kepatuhan minum obat. Hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan TBC. *“Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya”* (Kaplan dkk, 1997). Sedangkan Menurut Sacket dalam Niven (2000) *“Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional”*.

Berbagai teori membahas tentang kepatuhan pasien TBC untuk minum obat seperti teori *Preceed dan Proceed* karya Lawrence Green, Teori Anderson, dan Teori *Health Beliefe Model*. Dalam teori *Preceed dan Proceed* karya Lawrence Green, faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah *Predisposing, Enabling* dan *Reinforcing*.

Kota Cirebon terletak pada lokasi yang strategis sehingga menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Letaknya yang berada di wilayah pantai menjadikan Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah perbukitannya. Luas Kota

Cirebon adalah 37,360 km² Kota Cirebon yang masyarakatnya terdiri dari banyak latar belakang baik etnis dan golongan tidak luput dari intaian TBC. Kasus TB di Kota Cirebon sendiri pada tahun 2013 sebanyak 384 kasus, tahun 2014 sebanyak 874 kasus, tahun 2015 sebanyak 1.527 kasus, tahun 2016 sebanyak 1.444 kasus, tahun 2017 sebanyak 1.405 kasus dan sampai dengan triwulan I 2018 sebanyak 287 kasus. (*Data BP4d dan Dinkes Kota Cirebon*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penggunaan OAT serta gambaran penggunaannya pada pasien TBC di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon pada rentang periode Januari sampai Desember tahun 2019.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk menghimpun data tentang profil pengobatan pasien TBC di Rumah Sakit Cirebon yang di harapkan penelitian karya tulis ilmiah dapat memberikan informasi yang dapat dievaluasi sehingga dapat meningkatkan kembali pelayanan dan angka kepatuhan minum obat pasien OAT. dalam skala besar penulis berharap agar kajian analisa ini dapat berguna bagi kepentingan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimental Pengambilan data dilakukan secara retrospektif dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Data penggunaan OAT diperoleh dari klinik DOTS dan data kunjungan pasien rawat jalan yang diperoleh dari instalasi rekam medik Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon

I.2. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil pengobatan pasien TBC di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
2. Bagaimana karakteristik pasien TBC yang menjalani terapi di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon yang di ukur dari jenis kelamin, jenis pengobatan, fase pengobatan, Rentang usia dan status pengobatan.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil pengobatan pasien TBC di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
2. Mengetahui karakteristik pasien TBC yang menjalani terapi di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon yang di ukur dari jenis kelamin, jenis pengobatan, fase pengobatan, Rentang usia dan status pengobatan.

I.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat di jadikan bahan evaluasi klinik DOTS ataupun pihak terkait lainnya di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan meningkatkan angka kesembuhan terutama bagi pasien yang berada dalam asuhan Rumah sakit Pelabuhan Cirebon.